

## **Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 untuk Menjaga Identitas Budaya dalam Kurikulum Pendidikan Dasar**

**Yuni Rahmawati<sup>1</sup>, Dian Indah Hariani<sup>2</sup>, Aisha Ariestya Nanda<sup>3</sup>, Muhammad Irfan Hilmi<sup>4</sup>, Niswatul Islamiyah<sup>5</sup>**

SD Islam Jenderal Sudirman<sup>1</sup>, SDN Kepatihan 07 Jember<sup>2</sup>, SDN Garahan 01 Jember<sup>3</sup>, Universitas Jember<sup>4,5</sup>

Corresponding Author: [yunirahmawati1412@gmail.com](mailto:yunirahmawati1412@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah salah satu penelitian studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis beberapa temuan dari beberapa hasil artikel dan jurnal penelitian sebelumnya. Tujuan analisis ini mengacu pada pendidikan berbasis kearifan lokal melalui P5 untuk menjaga identitas budaya dalam kurikulum pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif melalui beberapa cara seperti menganalisis, mengidentifikasi, serta mendalami temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah jurnal dan artikel yang diterbitkan pada tingkat nasional. Dengan kata lain, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui P5. Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal melalui P5 mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menjaga identitas budaya dalam kurikulum pendidikan dasar

**Kata kunci:** Kurikulum pendidikan dasar, pendidikan berbasis kearifan lokal, P5

### **Abstract**

*This research is a literature study that aims to analyze some of the findings from previous research articles and journals. The purpose of this analysis refers to local wisdom-based education through P5 to maintain cultural identity in the basic education curriculum. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive design through several ways such as analyzing, identifying, and exploring the findings of previous research results.*

*The object of this research is journals and articles published at the national level. In other words, the results of this study show that local wisdom-based education can be done through P5. In addition, local wisdom-based education through P5 has a significant influence on maintaining cultural identity in the basic education curriculum.*

**Keywords:** *Basic education curriculum, local wisdom-based education, P5*

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, mencakup tradisi, adat istiadat, seni, hingga kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas suatu bangsa, tetapi juga merupakan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Namun, di era globalisasi, eksistensi budaya lokal menghadapi tantangan yang cukup serius akibat masuknya budaya asing yang sering kali lebih menarik bagi generasi muda. Fenomena ini berpotensi mengikis pemahaman dan apresiasi anak-anak terhadap budaya lokal, sehingga dikhawatirkan nantinya akan berdampak pada hilangnya identitas budaya bangsa di masa depan.

Identitas budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan jati diri generasi muda. Dalam dunia pendidikan, pengenalan identitas budaya pada kurikulum sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kesadaran akan keberagaman, menghormati warisan leluhur, serta memperkuat rasa cinta terhadap tanah air. Kurikulum sekolah dasar, sebagai fondasi awal pendidikan formal, menjadi wadah yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai budaya, tradisi, seni, bahasa daerah, dan adat istiadat bangsa kepada peserta didik. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya sendiri, tetapi juga untuk membangun toleransi terhadap keberagaman budaya di Indonesia yang kaya dan majemuk.

Sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya lokal, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mengenalkan, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Pendidikan dianggap sebagai suatu usaha untuk mengubah manusia muda, baik pada tahap proses pembentukan kepribadian (humanisasi) maupun proses pembentukan kebudayaan manusia (humanisasi) (Aziz, 2016). Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai acuan atau tolok ukur dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan (Safitri et al., 2023). Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan melibatkan berbagai komponen, termasuk perangkat kurikulum yang selalu diperbarui dan disempurnakan. Saat ini Kurikulum Merdeka dianggap sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Setiawan, 2021).

Kurikulum Merdeka, yang saat ini diterapkan di Indonesia, menyediakan beberapa kebijakan yang relevan yang salah satunya melalui *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* atau kita kenal dengan sebutan P5. Melalui kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati, dkk, 2022: 1224). Kebijakan Profil pelajar pancasila ini dirancang untuk menentukan kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotongroyong, dan 6) Berkebinekaan global (Sam, dkk, 2023: 67). Sehingga kebijakan ini dirancang dalam proses pembelajaran berbasis projek, yang salah satu aspeknya adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, P5 dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa secara interaktif dan aplikatif, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai budaya bangsa, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melestarikannya.

Namun, meskipun konsep P5 memiliki potensi yang cukup besar, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan P5. Ketidaksiapan ini tentu dapat menghambat kemampuan mereka dalam merancang projek yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dan kebutuhan siswa. Pelatihan yang diberikan untuk guru juga sering kali belum merata dan tidak mendalam, sehingga implementasi di lapangan menjadi kurang optimal. Selain itu, sumber daya pendukung, seperti modul atau panduan berbasis budaya lokal, masih terbatas di beberapa daerah. Tantangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal melalui P5, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran P5 dalam pendidikan berbasis kearifan lokal untuk menjaga identitas budaya di jenjang pendidikan dasar. Hasil

---

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan berakar pada budaya lokal, sekaligus memperkuat identitas budaya generasi muda di era globalisasi.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan sebuah metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur yang merupakan sebuah aktivitas penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang seperti buku referensi, catatan, artikel, serta berbagai jurnal dan hasil penelitian dengan tema serupa yang telah dilakukan sebelumnya

Kajian literatur ini dilaksanakan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perubahan, perkembangan, dan kemajuan zaman. Adapun tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis tentang topik penelitian yang sedang dilaksanakan, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menolong penulis dalam memformulasikan masalah penelitian, serta menolong penulis dalam menentukan berbagai teori dan metode serta hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Sebagaimana Saputra (2017) memaparkan bahwa penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan. Referensi teori yang didapatkan melalui penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar serta alat utama bagi praktek penelitian di tengah lapangan. Jenis sumber data atau objek kajian yang digunakan ialah artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang diterbitkan mulai pada tahun 2016 sampai 2023. Proses pengumpulan data artikel jurnal ini yaitu dengan mengakses *google scholar*, *scimago journal country rank*, dan *sintaristekdikti*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian studi literatur ini ialah beberapa jurnal yang sesuai dengan kajian penulis, Pemilihan lima jurnal dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa indikator utama. Pertama, relevansi isi jurnal dengan topik *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* dalam implementasi *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* di kurikulum pendidikan dasar. Kedua, jurnal yang digunakan berasal dari sumber terpercaya. Ketiga, tahun terbit jurnal diprioritaskan dalam rentang lima tahun terakhir untuk memastikan keterbaruan dan relevansi temuan penelitian. Keempat, metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal harus sesuai dengan pendekatan yang mendukung analisis tentang penerapan kearifan lokal dalam pendidikan. Beberapa hasil yang didapatkan melalui identifikasi artikel atau jurnal, maka pembahasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Murdiana, dkk (2024) mengungkapkan bahwa salah satu upaya untuk menjaga identitas budaya bangsa adalah melalui proyek P5 (penguatan profil pelajar Pancasila) yang diimplementasikan oleh SMK Pembina Bangsa yaitu melalui keberlanjutan tradisi makan bajamba. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter siswa. peneliti juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai adat dengan kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi strategi yang paling efektif. Dengan melibatkan komunitas lokal, termasuk tokoh atau praktisi kearifan lokal Minangkabau, SMK Pembina Bangsa mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan nilai-nilai kearifan lokal. Mereka merasakan nilai tambah dalam pembelajaran dan merasa lebih terkoneksi dengan akar budaya mereka. Implikasi dari penerapan proyek P5 pada penelitian ini adalah terbentuknya lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menyoroti bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk identitas siswa dan

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan memegang teguh nilai-nilai lokal mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, dkk (2024) mengungkapkan bahwa tujuan dari proyek kearifan lokal dilaksanakan selain siswa dapat lebih mengenal kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri namun juga memahami kebudayaan yang berasal dari daerah lain. Dalam penelitian ini, siswa dapat saling menghormati dan memupuk toleransi terhadap perbedaan kebudayaan yang ada, serta dapat terus melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak punah. Untuk mengetahui keterlaksanaan profil pelajar pancasila pada dimensi berkebinekaan global dan bertema proyek kearifan lokal peneliti dalam penelitian ini menganalisis melalui hasil angket yang diisi oleh siswa SDN Gerabah mengenai keterlaksanaan P5 melalui kegiatan market day yang di selenggarakan pada acara gelar karya. Dimana setelah hasil angket dianalisis mendapat hasil perolehan 75%, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik.

Dalam penelitian Serianaa, dkk (2023) menjelaskan bahwa praktik kearifan lokal Manoe Pucok yang dilaksanakan di lembaga SMA Negeri Bunga Bangsa Kab. Nagan Raya bertujuan untuk mengintegrasikan dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila seperti dimensi gotong royong yang memberikan gambaran kerja sama dengan masyarakat Aceh dalam setiap kegiatan adat, bahu membahu dan saling membantu menjadi nilai dasar yang mengakar dari warisan budaya nenek moyang. Selain itu, juga terdapat dimensi berpikir kritis dan kreatif yang dapat mengembangkan siswa dalam menyampaikan syair dengan keunikan mereka sendiri. Namun tetap tidak terlepas dari pakem adat manoe pucok itu sendiri. Dengan adanya dimensi yang dimasukkan ke dalam P5 melalui proyek upacara Manoe Pucok akan menjadikan upacara tersebut lebih bermakna dan relevan bagi generasi muda. Peneliti dalam penelitian ini percaya bahwa dengan memahami dan mempraktikkan kearifan lokal dalam upacara Manoe Pucok merupakan salah satu langkah penting dalam memperkaya budaya dan melestarikan tradisi yang berharga. Selain itu, tradisi ini juga menjadi sarana yang paling efektif untuk mengajar dan memperkuat nilai-nilai kearifan local yang nantinya akan menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan menghayati nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menjadikan mereka generasi yang penuh kebijaksanaan dalam melanjutkan warisan budaya bangsa

Menurut Elvi, dkk (2023) salah satu upaya dalam pembentukan karakter peserta didik adalah melalui Program P5 yang terdapat dalam kurikulum merdeka khususnya pada pendidikan dasar. Program P5 yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan pencak silat sebagai sarana untuk meningkatkan karakter siswa dalam konteks kearifan lokal. Pencak silat tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan fisik semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai luhur, seperti pembinaan mental spiritual, pengembangan seni budaya, pelatihan bela diri, dan pengembangan aspek olahraga. Keberhasilan program P5 dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dapat diamati dari beberapa perubahan perilaku dan sikap siswa yang menjadi peserta program ini. Siswa yang telah mengikuti program P5 cenderung mempraktikkan nilai-nilai kekompakan, keserasian gerak, kedisiplinan, persaudaraan, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program P5 mampu memberikan dampak positif untuk menjaga identitas budaya khususnya dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan aspek spiritual serta moral mereka.

Indah dan Supriyanto (2023) menjelaskan bahwa cara sekolah dalam mengenalkan identitas budaya pada peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa program intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan program pembiasaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam baju kurung basiba setiap Jumat serta menggunakan tingkuluak pada beberapa kegiatan yang merupakan implementasi P5 dengan tema kearifan local. Dengan adanya program ini diyakini mampu menguatkan identitas berbudaya pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, guru mata pelajaran, dan beberapa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai upaya penguatan identitas berbudaya bagi peserta didik. Pembelajaran P5 dapat dikemas dalam berbagai aktivitas sehingga peserta didik bebas bereksplorasi dan mempelajari kebudayaan Minangkabau. Kegiatan P5 yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pembelajaran di kelas, pembelajaran di Masjid LPMP, kunjungan ke Museum Adityawarman, serta panen karya merendang. Sebagai bahan evaluasi setiap hari peserta didik mengejakan Lembar Kerja (LK) serta menuliskan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan hari tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan untuk menjaga identitas budaya khususnya dalam kurikulum pendidikan dasar

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan strategis dalam menjaga identitas budaya di kurikulum pendidikan dasar. Melalui kegiatan P5, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal dan memahami kearifan lokal, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa menghargai keberagaman, melestarikan tradisi, dan memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan upaya membangun karakter pelajar yang berjiwa Pancasila, memiliki wawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

Dengan dukungan yang optimal dari guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan berbasis kearifan lokal melalui P5 mampu menjadi landasan kuat dalam mencetak generasi muda yang mencintai budaya lokal, menjaga identitas bangsa, serta berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya bangsa

#### 5. Daftar Pustaka

- Aziz, A. R. A. (2016). Konsep Hominisasi Dan Humanisasi Menurut Driyarkara. *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, XIII, 128–147.  
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf>
- Elvi D. ,Fadhilah Rahmafutri<sup>2</sup>,Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari. (2023). Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Implementasi Program P5 Silek Tuo Pagaruyung. *Al- Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 2  
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/922/569>
- Indah W.D., Dwirahma Supriyanto. (2023) Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Identitas Berbudaya Peserta Didik Di Sma Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Inspirasi manajemen pendidikan* volume 11 nomor 2  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61161>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1)  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Murdiana, Andy Riski Pratama, Nurrahmi Lathifa, Angga Ramadhan, Iswandi. (2024). Nilai Nilai Kearifan Lokal Adat Minangkabau Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4. <http://ejournal.iainhw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/169/92>

- Ratna, Atang Sutisna, Nunu Nurfirdaus. (2024) Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Berkebinekaan Global Berbasis Proyek Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 09 Nomor 03  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17453/8445>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R.(2023). Teacher ' s Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, volume 7, nomor 75-88
- Saputra, A. (2017). *Metode penelitian studi literatur: Pendekatan teori dan kasus*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Pancasila Di Sekolah Dasar Profil Corresponding author : Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 4(1), 65-72
- Serianaa, Fitri Sri Wahyuningsihb, Putri Khairanic, dan Friska Ria Sitorus. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Projekpenguatan Profil Pelajar pancasila (P5). BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima Vol. 5, No. 2,  
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/3819/2607>
- Setiawan, I. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Perspektif. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Volume 1 Nomor 2  
<https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/12>